

Tiga Ledakan Guncang Lamno

Rabu = 18-8-1999

Serambi-Banda Aceh

Tiga suara ledakan yang diduga dari bom molotov mengguncang kawasan Lamno, termasuk sejumlah desa di sekitar ibukota Kecamatan Jaya, Aceh Barat, itu. Satu ledakan menghancurkan Pos Jagawana/BKPH Desa Lam Mee. Sedangkan pada Senin malam (16/8), dua sekolah, yaitu SD Alue Mie dan SD Ujong Muloh dibakar. Sehari sebelumnya, stasiun transmisi TVRI Lamno dibakar dan petugasnya disandera orang tak dikenal sehingga relay program nasional maupun daerah terhenti total.

Sedangkan dari Aceh Selatan dikabarkan seorang anggota Koramil Kuala Batee tewas ditembak orang tak dikenal ketika korban dalam perjalanan dari rumah menuju markas, Senin (16/8) malam. Selain itu, satu unit gedung SD di kabupaten itu juga dibakar orang tak dikenal.

Perihal dibakarnya stasiun transmisi TVRI Lamno yang berlokasi di Desa Babah Dua, termasuk penyanderaan seorang

Empat Sekolah Dibakar Anggota Koramil Tewas Petugas TVRI Disandera

petugasnya, dibenarkan Kepala Stasiun Pemancar TVRI Banda Aceh, Ikmal Fahri yang dihubungi *Serambi* siang kemarin.

Namun Ikmal belum bisa memberikan konfirmasi rinci karena baru sebatas menerima laporan dari mulut ke mulut. "Untuk lebih jelasnya, kami masih menunggu laporan resmi dari petugas di Lamno," kata Ikmal.

Begitupun mengenai terganggunya siar-

an TVRI -- baik program nasional maupun daerah -- Ikmal juga baru mendengar laporan tidak resmi. "Kita juga mendengar siaran TVRI di wilayah itu terhenti. Tapi bagaimana persisnya, belum ada laporan resmi," katanya.

Meskipun Ikmal belum memperoleh laporan resmi, tapi sumber-sumber masyarakat Lamno kepada *Serambi* kemarin melaporkan, kasus pembakaran dan

penyanderaan petugas transmisi Lamno itu terjadi sekitar pukul 20.00 Minggu (15/8). Yang bertugas di stasiun transmisi malam itu adalah Baharuddin.

Ketika sedang menjalankan runtuannya, tiba-tiba Baharuddin diserang tak dikenal yang langsung mengembaneret korban ke luar. Selanjutnya orang tak dikenal itu beraksi membakar lilitas transmisi. Namun belum ada rincinya, bagian mana saja yang hangus.

Setelah melakukan aksi pembakaran orang tak dikenal itu langsung melarikan diri. Sedangkan Baharuddin, akhirnya mampu melepaskan diri dari ikatan berlari menyelamatkan diri ke kampung.

Selain kasus pembakaran fasilitas transmisi TVRI -- termasuk penyanderaan petugasnya -- sumber-sumber masyarakat di Lamno juga melaporkan

■ Bersambung hiri 7

Tiga Ledakan Guncang

ledakan bom yang mengguncang tiga lokasi terpisah dalam wilayah Kecamatan Jaya.

Ledakan pertama, menurut keterangan masyarakat Pasar Lamno, diperkirakan mengguncang Desa Sango, Senin malam sekitar pukul 23.00 WIB. "Kami mendengar suara ledakan dahsyat itu dari arah Desa Sango. Kami yakin itu suara bom. Tapi tak tahu jenisnya. Begitu pun lokasi persis ledakan itu, apakah betul dari Desa Sango atau desa sekitarnya," lapor seorang warga.

Ketika ledakan pertama masih misteri, tiba-tiba menjelang siang kemarin, antara pukul 10.00 dan pukul 10.30, terjadi lagi ledakan susulan yang suaranya persis sama dengan yang berasal dari arah Desa Sango.

Ledakan yang terjadi pukul 10.00, tidak diketahui persis di mana lokasinya. Namun menurut warga, tidak jauh dari Pasar Lamno. Sedangkan yang meledak setengah jam kemudian menghantam Pos Jagawana/BKPH yang berlokasi di Desa Lam Mee yang berlokasi sekitar dua kilometer menjelang Pasar Lamno dari arah Meulaboh. Akibatnya, sebagian bangunan pos rusak. Atap sengnya berterbangan.

Kapolres Aceh Barat, Letkol Pol Drs Her Aris Sumarman yang dihubungi *Serambi* sekitar pukul 14.30 kemarin mengatakan, pihaknya belum bisa memberikan keterangan rinci mengenai bom yang meledak di Kecamatan Jaya. Menurut laporan sementara yang diterima Kapolres Aceh Barat, ledakan itu terjadi di dua titik. Jenis bom diidentifikasi jenis molotov. Tidak ada korban jiwa pada peristiwa ledakan itu. Aparat Brimob dan TNI, menurut Kapolres sudah diturunkan untuk menyisir lokasi-lokasi yang diduga terjadi

peledakan.

Mengenai pembakaran sekolah, dan penyanderaan petugas transmisi TVRI, belum diperoleh konfirmasi dari Kapolres Aceh Barat. Karena ketika dihubungi ulang sekitar pukul 17.00 kemarin, Kapolres Letkol Her Aris Sumarman dilaporkan sudah berangkat dari Meulaboh ke Lamno.

Mengenai kasus terbakarnya sekolah, sebagaimana laporan yang diterima *Serambi* menimpa SD Alue Mie dan SD Ujong Muloh yang diperkirakan terjadi pada waktu hampir bersamaan, Senin malam (16/8).

Kebakaran yang menimpa SD Ujong Muloh (tetangga Desa Lambeusoi) menghancurkan sederetan lokal (sebanyak tiga lokal). Kerugian serupa juga dialami SD Alue Mie. Sebagaimana kasus-kasus sebelumnya, musibah kali ini juga dilakukan oleh orang yang tidak teridentifikasi.

Berkurung di rumah

Kejadian beruntun yang menimpa Kecamatan Jaya sejak dua hari terakhir berdampak timbulnya ketakutan luar biasa di kalangan masyarakat setempat. Sejak hari Minggu (15/8) hingga kemarin, sebagian besar toko dan aktivitas perdagangan di Pasar Lamno (ibukota Kecamatan Jaya) tutup. Begitu pun masyarakat di hampir seluruh desa, dilaporkan berkurung di rumah masing-masing. "Ketika terdengar ledakan bom kemarin, serta ledakan pertama pada Senin malam, suasana semakin mencekam. Sehingga masyarakat tak banyak yang tahu di mana bom itu meledak, maupun akibat yang ditimbulkan," lapor seorang warga Pasar Lamno.

Puncak peringatan HUT RI ke-54 kemarin, praktis tak ada kemeriahan apa pun di

Kecamatan Jaya. Kondisi ini sangat beda dengan perayaan HUT RI pada tahun-tahun sebelumnya. Jalan negara Meulaboh-Banda Aceh terlihat lengang. "Sangat mencekam," lanjut sumber itu. Dilaporkan warga melihat adanya bendera Aceh Merdeka berkibar di sejumlah lokasi, antara lain SD Lambeusoi, jembatan Lambeusoi, dan Desa Sapek. Namun menurut Kapolres Aceh Barat, Letkol Pol Her Aris Sumarman, semua bendera Aceh Merdeka itu sudah diturunkan aparat.

Ditembak

Serda TNI Syamsuddin B, Anggota Koramil Kuala Batee, Aceh Selatan, tewas ditembak orang tak dikenal, Senin (16/8) malam sekitar pukul 21.30 WIB. Pelaku pembakaran hingga kemarin belum berhasil ditangkap. Sedangkan jenazah anggota Babinsa itu dikuburkan pukul 14.00 WIB kemarin dalam suatu upacara militer yang dipimpin Kasdim 0107, Mayor Inf Yusman, serta Dan Upacara Serma M Nasir Isa.

Keterangan yang dihimpun, Serda Syamsuddin ditembak dalam perjalanan dari rumahnya menuju ke Kantor Koramil. Korban menggunakan sepeda motor, sebelumnya pulang ke rumah untuk makan malam. Dalam perjalanan kembali ke kantor, sekitar pukul 21.30, diberondong orang tak dikenal di sekitar depan kilang padi Sinar Desa yang berlokasi di Desa Blang Makmur, pinggir jalan raya lintas Blangpidie-Meulaboh.

Lokasi peristiwa berjarak sekitar 750 sebelum mencapai Makoramil, atau sekira 1,25 km dari kediamannya di Desa Kampu Tengah. Suasana di lokasi itu cukup sepi karena jarang penduduk, serta di kiri kanan jalan ditumbuhi semak belukar serta